

ANALISIS PERENCANAAN LABA MELALUI METODE *BREAK EVEN POINT* PADA USAHA DOYAN ROTI BAKAR SAMARINDA

Fachroni Azhari¹, Mardiana², Rina Mashitoh Haryadi³
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda
Email : azharifachroni@gmail.com

Keywords :

Break Even Point, Contribution Margin, Profit Planning.

ABSTRACT

This research aims to analyze and find out the profit planning of the Doyan Roti Bakar Samarinda to reach the break even point during August to October 2022.

The analytical tool used is break event point analysis, both break event points in rupiah and break even points in units, contribution margin calculations, and profit planning analysis.

The results of the analysis show that baked toast sales by Doyan Roti Bakar Samarinda during August to October 2022, both overall and for each variant of baked toast product, were above the break even point in units of 687 units and in rupiah of IDR 10.310.052,- the profit expected by the company is 25% of the selling price or IDR 9.652.500,- so that if the company wants to make a profit as expected, the company must make sales at the level of IDR 32.425.114,-. Baked toast sales carried out from August to October 2022 were above the break even point both in Rupiah and in production units, indicating that the Doyan Roti Bakar Samarinda was able to cover all costs to reach break even and earn a profit on the sales made.

PENDAHULUAN

Menurut sudut pandang teori ekonomi bahwa kegiatan menghasilkan barang dan jasa-jasa disebut dengan kegiatan produksi. Kegiatan produksi suatu mata rantai dari proses penggunaan faktor-faktor produksi (*input*) untuk menghasilkan produk (*output*) tertentu yang dapat memenuhi kebutuhan manusia. Produk-produk yang diperlukan manusia bermacam-macam dan berbeda-beda, sehingga *input* yang diperlukan maupun sistem produksinya tentu berbeda-beda pula. Menurut Winardi (2012 : 13): “Produksi dapat didefinisikan sebagai suatu penggunaan barang-barang serta jasa-jasa yang disebut dengan *input*, kemudian dibuat menjadi barang-barang dan jasa-jasa yang disebut *output* yang secara langsung atau tidak langsung memenuhi kebutuhan manusia”.

Kondisi laba dalam suatu perusahaan merupakan salah satu faktor penentu berhasil atau tidaknya suatu perusahaan dalam menjalankan usahanya karena salah satu petunjuk tentang kualitas manajemen serta operasi perusahaan yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba. Memperkirakan laba dapat menjangkau kondisi perusahaan tersebut dimasa yang akan datang dan mampu memprediksi deviden yang akan diterima. Laba dapat memberikan dampak yang positif mengenai prospek perusahaan dimasa depan tentang kinerja perusahaan. Menurut Hapsari & Saputra (2018 : 47): “Laba adalah selisih lebih antara pendapatan dan beban yang timbul dalam kegiatan utama atau sampingan di perusahaan selama satu periode”.

Dalam dunia ekonomi, terdapat istilah biaya dan beban. Kedua istilah tersebut tidak dapat dipisahkan dari praktik akuntansi dengan sistem akuntansi apapun. Menurut Sri Rahayu et al., (2018 : 29): “Biaya dan beban merupakan dua komponen yang berbeda akan tetapi sering diartikan sama. Biaya merupakan sejumlah belanja yang dicatat seluruhnya sebagai

aset dan akan menjadi pengeluaran pada saat aset tersebut dihabiskan di masa depan. Sedangkan beban merupakan suatu pembelanjaan atau biaya yang dihabiskan”.

Alokasi Biaya Bersama biaya yang timbul untuk memproses bahan baku sejenis menjadi produk berbeda jenis disebut biaya bersama. Karena itu perlu diketahui apa yang dimaksud dengan biaya bersama dan sampai kapan biaya bersama dari produk bersama dapat dipisahkan. Menurut Mulyadi (2018 : 334): “Biaya-biaya yang dikeluarkan sejak mula-mula bahan baku diolah sampai dengan saat berbagai macam produk dapat dipisahkan”.

Break even point merupakan suatu kondisi perusahaan yang mana dalam operasionalnya tidak mendapat keuntungan dan juga tidak menderita kerugian. Dengan kata lain, antara pendapatan dan biaya pada kondisi yang sama, sehingga labanya adalah nol. Menurut Manuho., et al., (2021 : 22): “*Break even point* sering disebut dengan titik impas atau pulang pokok yang didefinisikan sebagai suatu keadaan yang dialami oleh perusahaan dalam operasionalnya tidak memperoleh keuntungan dan juga tidak mengalami kerugian. Dengan kata lain, antara pendapatan dan biaya ada kondisi yang sama, sehingga laba perusahaan adalah nol. Terjadinya titik pulang pokok tergantung pada lama arus penerimaan sebuah proyek dapat menutupi semua biaya operasi dan pemeliharaan beserta biaya modal lainnya. Perusahaan dengan volume penjualan di bawah titik impas (*Break Even Point*) akan mengalami kerugian karena keuntungan yang diperoleh masi menutupi biaya yang dikeluarkan”.

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dari waktu ke waktu mengalami perkembangan ke arah yang lebih baik. Para pelaku bisnisnya pun menghasilkan jenis produk yang beragam. Usaha kecil menengah menjadi salah satu terobosan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di tengah-tengah masyarakat untuk mencapai kesejahteraan hidup yang memadai. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah menjadi penopang perekonomian Indonesia, karena membantu pertumbuhan perekonomian masyarakat. Kemandirian masyarakat seperti parapelaku bisnis UMKM ini diharapkan akan mampu mengurangi angka pengangguran jika melihat fakta lapangan pekerjaan yang semakin terbatas dengan jumlah tenaga kerja yang belum terserap terus bertambah. Menurut Simmons, Armstrong & Durkin, (2008): “UMKM merupakan suatu usaha yang hanya memiliki ruang lingkup pasar yang kecil, tenaga kerja yang sedikit, dan dikelola sendiri oleh pemilik usaha”.

Usaha Doyan Roti Bakar merupakan salah satu UMKM yang ada di Samarinda yang bergerak dalam bidang penjualan roti bakar Penelitian ini dilakukan terhadap pedagang roti bakar di Kecamatan Sungai Kunjang, Samarinda, Kalimantan Timur pada tahun 2021. Daerah ini banyak berbagai usaha diantaranya yaitu usaha roti bakar. Roti bakar yang rotinya diolah dari pabrik, pedagang roti bakar ini membeli ke pabriknya langsung, lalu mereka menjual hanya tinggal memberi aneka rasa yang diinginkan pembeli dan kemudian dibakar.

Peneliti melakukan wawancara dengan pengusaha roti bakar, ia mengatakan bahwa usaha roti bakar ini merupakan usaha tetapnya dan saat ini pelaporan penjualan pada usaha doyan roti bakar masih dilakukan secara manual, laporan tersebut hanya ditulis dalam buku yang berbentuk fisik.

Analisis titik impas merupakan suatu teknik analisis untuk mempelajari hubungan antara biaya tetap dan biaya variabel. Menurut Emanauli, Sari & Oktaria, (2021 : 25): “Analisis *Break Even Point* disebut juga analisis titik impas, yaitu suatu metode yang digunakan untuk menentukan titik tertentu, dimana penjualan dapat menutup biaya, sekaligus menunjukkan besarnya keuntungan atau kerugian perusahaan jika penjualan melampaui atau berada dibawah titik”.

Berikut data biaya tetap dan data biaya variabel usaha doyan roti bakar. Biaya tetap diantara lain biaya sewa dan biaya listrik air sedangkan biaya variabel meliputi Biaya bahan baku Roti Bakar yaitu Roti, Susu kental Manis, Selai variant rasa, Mentega, Kertas nasi, Upah tenaga kerja, Biaya distribusi produk, Kantong plastik, Tissue, dan Gas. Biaya *overhead* yaitu Uang makan, dan Bensin.

Analisis informasi yang tercantum dalam anggaran manajemen akan menemui kesulitan untuk memahami hubungan antara biaya, volume, laba. Analisis *Break Even Point* menyajikan informasi hubungan biaya, volume, dan laba kepada manajemen, sehingga memudahkannya dalam menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian laba usaha di masa yang akan datang.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “Analisis Perencanaan Laba Melalui Metode *Break Even Point* Pada Usaha Doyan Roti bakar Samarinda”.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengetahui perencanaan laba pada usaha doyan roti bakar mencapai titik impas (*Break Even Point*).

METODE

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Lapangan (*Field Work Research*)

Yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung terjun ketempat yang menjadi objek penelitian untuk mendapatkan data primer yang dilakukan dengan cara wawancara bersama Pemilik usaha Doyan Roti Bakar Samarinda.

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Teknik kepustakaan dalam penelitian ini adalah melalui pengumpulan dokumen dan menganalisis dengan melihat data biaya produksi yang berhubungan dengan masalah yang ada pada tempat penelitian.

2. Alat Analisis

Alat analisis dalam penelitian ini antara lain dapat dijabarkan sebagai berikut:

Alokasi biaya bersama dilakukan dengan terlebih dahulu melakukan perhitungan nilai jual masing-masing produk maupun nilai jual keseluruhan produk. Alokasi biaya bersama pada penelitian ini menggunakan metode nilai jual relatif, dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Alokasi Biaya Bersama} = \frac{\text{Jumlah Nilai Jual Masing-Masing Produk}}{\text{Jumlah Nilai Jual Keseluruhan Produk}} \times \text{Biaya Bersama}$$

Menurut Riyanto (2012 : 365-368), untuk menganalisis data dalam penelitian ini dipergunakan alat analisis titik impas dengan pendekatan garis lurus yang secara matematis dapat dituliskan sebagai berikut:

$$\text{BEP (Rp)} = \frac{\text{FC}}{1 - \frac{\text{VC}}{\text{S}}}$$

Dimana:

BEP (Rp) = Penerimaan dalam satuan Rupiah (Rp) dimana posisi perusahaan berada pada titik impas (*Break Even Point*).

FC = *Fixed Cost* (Biaya tetap)

VC = *Variabel cost* (Biaya Variabel) per unit

S = Penjualan (harga di kali kuantitas)

$$\text{BEP (Q)} = \frac{\text{FC}}{\text{P} - \text{V}}$$

Atau

Dimana :

BEP (Q) = Jumlah produksi, dimana posisi perusahaan berada pada titik impas (*Break Even Point*)

FC = *Fixed Cost* (Biaya Tetap)

P = Harga penjualan per unit

V = *Variabel cost* (Biaya Variabel) per unit

Menghitung margin kontribusi. Margin kontribusi memberikan informasi jumlah yang tersedia untuk menutup biaya tetap dan menghasilkan laba. Semakin besar margin kontribusi semakin besar pula kesempatan perusahaan untuk menutup biaya tetap dan menghasilkan laba. Persamaan margin kontribusi menurut Mustopa (2021 : 51).

$$\text{Margin Kontribusi (MK)} = \text{Penjualan} - \text{Biaya Variabel}$$

Menghitung rasio margin kontribusi. Rasio margin kontribusi merupakan perbandingan antara margin kontribusi dengan total penjualan. Rasio margin kontribusi

berguna untuk mengetahui titik impas secara keseluruhan, dimana menurut Rosianna (2021 : 292) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rasio Margin Kontribusi} = 1 - \frac{\text{Biaya Variabel}}{\text{Pendapatan Penjualan}} \times 100\%$$

Selanjutnya, melakukan perhitungan perencanaan laba dengan mempertimbangkan jumlah atau besaran laba yang diharapkan perusahaan menurut Muzdalifah (2017:56) sebagai berikut:

$$\text{Perencanaan Laba (Rp)} = \frac{\text{Biaya Tetap} + \text{Laba Diharapkan}}{1 - \frac{\text{Biaya Variabel}}{\text{Penjualan}}}$$

3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan sebagai berikut:

Hipotesis diterima jika penjualan pada usaha doyan roti bakar selama bulan Agustus sampai dengan Oktober 2022 berada diatas titik impas (*Break Even Point*) sebagai analisis perencanaan laba. Hipotesis ditolak jika penjualan pada usaha doyan roti bakar selama bulan Agustus sampai dengan Oktober 2022 berada dibawah titik impas (*Break Even Point*) sebagai analisis perencanaan laba.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Alokasi Biaya Variabel

Guna menghitung titik impas (*Break Even Point*) dalam unit adalah biaya variabel per unit yang belum diketahui karena Usaha Doyan Roti Bakar Samarinda melakukan proses penjualan untuk varian rasa yang berbeda-beda untuk dijual dengan kuantitas penjualan yang berbeda sehingga biaya yang timbul perlu distribusikan kepada masing-masing jenis produk. Biaya bersama sulit untuk diperhitungkan kepada masing-masing produk, sehingga diperlukan alokasi biaya bersama untuk masing-masing produk, yaitu pembebanan biaya secara proporsional dari biaya tidak langsung atau biaya bersama ke objek biaya.

Alokasi biaya Bersama dilakukan dengan terlebih dahulu melakukan perhitungan nilai jual masing-masing produk maupun nilai jual keseluruhan produk. Alokasi biaya bersama pada penelitian ini menggunakan metode nilai jual relatif, dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Alokasi Biaya Bersama} = \frac{\text{Jumlah Nilai Jual Masing-Masing Produk}}{\text{Jumlah Nilai Jual Keseluruhan Produk}} \times \text{Biaya Bersama}$$

Perhitungan nilai jual produk yang diproduksi Usaha Doyan Roti Bakar Samarinda selama bulan Agustus sampai dengan Oktober 2022 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Perhitungan Nilai Jual Produk Roti

No	Jenis Produk	Jumlah Produk (buah)	Harga Jual/Buah (RP)	Nilai Jual Produk (RP)
(a)	(b)	(c)	(d)	(e) = (c) x (d)
1	Banana Milk	23	15.000,-	345.000,-
2	Blueberry	44	15.000,-	660.000,-
3	Cappucino	113	15.000,-	1.695.000,-
4	Coklat	720	15.000,-	10.800.000,-
5	Goldenfil Choco Crunch	130	15.000,-	1.950.000,-
6	Greentea	87	15.000,-	1.305.000,-
7	Keju	602	15.000,-	9.030.000,-
8	Melon	46	15.000,-	690.000,-
9	Milo	151	15.000,-	2.265.000,-
10	Nanas	57	15.000,-	855.000,-
11	Oreo	125	15.000,-	1.875.000,-
12	Selai Kacang	232	15.000,-	3.480.000,-
13	Strawberry Susu	12	15.000,-	180.000,-
14	Srikaya	76	15.000,-	1.140.000,-
15	Tiramisu	156	15.000,-	2.340.000,-
Total		2.574		38.610.000,-

Sumber : Data Diolah Peneliti, 2022

Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa nilai jual produk pada Usaha Doyan Roti Bakar Samarinda selama bulan Agustus sampai Oktober 2022 diperoleh dengan menghitung jumlah roti yang terjual dikali dengan harga jual per unit, sehingga diperoleh nilai jual masing-masing produk roti, dengan total nilai jual produk seluruhnya sebesar Rp.38.610.000,-.

B. Alokasi Biaya Variabel

Selanjutnya, melakukan perhitungan alokasi biaya bersama dengan menggunakan rumus alokasi biaya bersama diatas, maka diperoleh alokasi biaya variabel untuk masing-masing produk adalah sebagai berikut:

- 1) Alokasi biaya variabel roti varian Banana Milk

$$\begin{aligned} \text{Alokasi Biaya Bersama} &= \frac{\text{Rp. } 345.000,-}{\text{Rp. } 38.610.000,-} \times \text{Rp. } 21.758.000,- \\ &= \text{Rp. } 194.419,- \end{aligned}$$

- 2) Alokasi biaya variabel roti varian Blueberry

$$\begin{aligned} \text{Alokasi Biaya Bersama} &= \frac{\text{Rp. } 660.000,-}{\text{Rp.}38.610.000,-} \times \text{Rp.}21.758.000,- \\ &= \text{Rp. } 371.932,- \end{aligned}$$

3) Alokasi biaya variabel roti varian Capuccino

$$\begin{aligned} \text{Alokasi Biaya Bersama} &= \frac{\text{Rp. } 1.695.000,-}{\text{Rp.}38.610.000,-} \times \text{Rp.}21.758.000,- \\ &= \text{Rp. } 955.188,- \end{aligned}$$

4) Alokasi biaya variabel roti varian Coklat

$$\begin{aligned} \text{Alokasi Biaya Bersama} &= \frac{\text{Rp.}10.800.000,-}{\text{Rp.}38.610.000,-} \times \text{Rp.}21.758.000,- \\ &= \text{Rp. } 6.086.154,- \end{aligned}$$

5) Alokasi biaya variabel roti varian Goldenfil Choco Crunch

$$\begin{aligned} \text{Alokasi Biaya Bersama} &= \frac{\text{Rp. } 1.950.000,-}{\text{Rp.}38.610.000,-} \times \text{Rp.}21.758.000,- \\ &= \text{Rp. } 1.098.889,- \end{aligned}$$

6) Alokasi biaya variabel roti varian Greentea

$$\begin{aligned} \text{Alokasi Biaya Bersama} &= \frac{\text{Rp. } 1.305.000,-}{\text{Rp.}38.610.000,-} \times \text{Rp.}21.758.000,- \\ &= \text{Rp. } 735.410,- \end{aligned}$$

7) Alokasi biaya variabel roti varian Keju

$$\begin{aligned} \text{Alokasi Biaya Bersama} &= \frac{\text{Rp. } 9.030.000,-}{\text{Rp.}38.610.000,-} \times \text{Rp.}21.758.000,- \\ &= \text{Rp. } 5.088.701,- \end{aligned}$$

8) Alokasi biaya variabel roti varian Melon

$$\begin{aligned} \text{Alokasi Biaya Bersama} &= \frac{\text{Rp. } 690.000,-}{\text{Rp.}38.610.000,-} \times \text{Rp.}21.758.000,- \\ &= \text{Rp. } 388.838,- \end{aligned}$$

9) Alokasi biaya variabel roti varian Milo

$$\begin{aligned} \text{Alokasi Biaya Bersama} &= \frac{\text{Rp. } 2.265.000,-}{\text{Rp. } 38.610.000,-} \times \text{Rp. } 21.758.000,- \\ &= \text{Rp. } 1.276.402,- \end{aligned}$$

10) Alokasi biaya variabel roti varian Nanas

$$\begin{aligned} \text{Alokasi Biaya Bersama} &= \frac{\text{Rp. } 855.000,-}{\text{Rp. } 38.610.000,-} \times \text{Rp. } 21.758.000,- \\ &= \text{Rp. } 481.821,- \end{aligned}$$

11) Alokasi biaya variabel roti varian Oreo

$$\begin{aligned} \text{Alokasi Biaya Bersama} &= \frac{\text{Rp. } 1.875.000,-}{\text{Rp. } 38.610.000,-} \times \text{Rp. } 21.758.000,- \\ &= \text{Rp. } 1.056.624,- \end{aligned}$$

12) Alokasi biaya variabel roti varian Selai Kacang

$$\begin{aligned} \text{Alokasi Biaya Bersama} &= \frac{\text{Rp. } 3.480.000,-}{\text{Rp. } 38.610.000,-} \times \text{Rp. } 21.758.000,- \\ &= \text{Rp. } 1.961.094,- \end{aligned}$$

13) Alokasi biaya variabel roti varian Strawberry Susu

$$\begin{aligned} \text{Alokasi Biaya Bersama} &= \frac{\text{Rp. } 180.000,-}{\text{Rp. } 38.610.000,-} \times \text{Rp. } 21.758.000,- \\ &= \text{Rp. } 101.436,- \end{aligned}$$

14) Alokasi biaya variabel roti varian Srikaya

$$\begin{aligned} \text{Alokasi Biaya Bersama} &= \frac{\text{Rp. } 1.140.000,-}{\text{Rp. } 38.610.000,-} \times \text{Rp. } 21.758.000,- \\ &= \text{Rp. } 642.427,- \end{aligned}$$

15) Alokasi biaya variabel roti varian Tiramisu

$$\begin{aligned} \text{Alokasi Biaya Bersama} &= \frac{\text{Rp. } 2.340.000,-}{\text{Rp. } 38.610.000,-} \times \text{Rp. } 21.758.000,- \\ &= \text{Rp. } 1.318.667,- \end{aligned}$$

Rekapitulasi alokasi biaya variabel terhadap masing-masing produk dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Alokasi Biaya Variabel Usaha Doyan Roti Bakar Samarinda

No	Jenis Produk	Nilai Jual (Rp)	Total Biaya Variabel (Rp)	Alokasi Biaya Variabel (RP)
(a)	(b)	(c)	(d)	(e) = ((c) : \sum (c)) x (d)
1	Banana Milk	345.000,-	21.758.000,-	194.419,-
2	Blueberry	660.000,-	21.758.000,-	371.932,-
3	Cappucino	1.695.000,-	21.758.000,-	955.188,-
4	Coklat	10.800.000,-	21.758.000,-	6.086.154,-
5	Goldenfil Choco Crunch	1.950.000,-	21.758.000,-	1.098.889,-
6	Greentea	1.305.000,-	21.758.000,-	735.410,-
7	Keju	9.030.000,-	21.758.000,-	5.088.701,-
8	Melon	690.000,-	21.758.000,-	388.838,-
9	Milo	2.265.000,-	21.758.000,-	1.276.402,-
10	Nanas	855.000,-	21.758.000,-	481.821,-
11	Oreo	1.875.000,-	21.758.000,-	1.056.624,-
12	Selai Kacang	3.480.000,-	21.758.000,-	1.961.094,-
13	Strawberry Susu	180.000,-	21.758.000,-	101.436,-
14	Srikaya	1.140.000,-	21.758.000,-	642.427,-
15	Tiramisu	2.340.000,-	21.758.000,-	1.318.667,-
Total		38.610.000,-		21.758.000,-

Sumber : Data Diolah Peneliti, 2022

Berdasarkan tabel 2, diketahui total biaya variabel adalah sebesar Rp. 21.758.000,- dengan alokasi biaya variabel pada produk varian coklat adalah sebesar Rp. 6.086.154,-, alokasi untuk produk varian keju adalah Rp. 5.088.701,-, alokasi pada produk varian selai kacang adalah Rp. 1.961.094, varian tiramisu sebesar Rp. 1.318.667,-, selanjutnya untuk varian milo sebesar Rp. 1.276.402,-, varian goldenfil choco crunch sebesar Rp. 1.098.889,-, varian oreo sebesar Rp. 1.056.624,-, varian cappuccino sebesar Rp. 955.188,-, varian greentea sebesar Rp. 735.410,-, varian srikaya sebesar Rp. 642.427,-, varian nanas sebesar Rp. 481.821,-, varian melon sebesar Rp. 388.838,-, varian blueberry sebesar Rp. 371.932,-, varian banana milk sebesar Rp. 194.419,-, dan varian strawberry susu sebesar Rp. 101.436,-.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat dipaparkan pembahasan sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Analisis Usaha Doyan Roti Bakar Samarinda Agustus -Oktober 2022

No	Keterangan	Total
1	Penjualan	Rp. 38.610.000,-
2	Biaya Variabel	Rp. 21.758.000,-
3	Margin Kontribusi	Rp. 16.852.000,-
4	Biaya Tetap	Rp. 4.500.000,-
5	Laba Bersih	Rp. 12.352.000,-
6	Rasio Margin Kontribusi	44%

7	Jumlah Produk Terjual	2.574
8	Margin Kontribusi Unit	6.547
9	BEP Rp	Rp. 10.310.052,-
10	BEP Unit	687
11	Laba Diharapkan (25%)	Rp. 9.652.500,-
12	Perencanaan Laba	Rp. 32.425.114,-

Sumber : Data Diolah Peneliti, 2022

Berdasarkan tabel 3, dapat diketahui bahwa secara keseluruhan penjualan roti pada Usaha Doyan Roti Bakar Samarinda pada Agustus-Oktober 2022 adalah sebesar Rp. 38.610.000,-, dimana penjualan produk varian coklat adalah sebesar Rp. 10.800.000,-, penjualan produk varian keju adalah Rp. 59.030.000,-, produk varian selai kacang adalah Rp. 3.480.000,-, varian tiramisu sebesar Rp. 2.340.000,-, selanjutnya untuk varian milo sebesar Rp. 2.265.000,-, varian goldenfil choco crunch sebesar Rp. 1.950.000,-, varian oreo sebesar Rp. 1.875.000,-, varian capuccino sebesar Rp. 1.695.000,-, varian greentea sebesar Rp. 1.305.000,-, varian srikaya sebesar Rp. 1.140.000,-, varian nanas sebesar Rp. 855.000,-, varian melon sebesar Rp. 690.000,-, varian blueberry sebesar Rp. 660.000,-, varian banana milk sebesar Rp. 345.000,-, dan varian strawberry susu sebesar Rp. 180.000,-.

Biaya variabel yang dikeluarkan terkait dengan penjualan roti adalah sebesar Rp. 21.758.000,-, dengan alokasi biaya variabel pada produk varian coklat adalah sebesar Rp. 6.086.154,- alokasi untuk produk varian keju adalah Rp. 5.088.701,-, alokasi pada produk varian selai kacang adalah Rp. 1.961.094, varian tiramisu sebesar Rp. 1.318.667,-, selanjutnya untuk varian milo sebesar Rp. 1.276.402,-, varian goldenfil choco crunch sebesar Rp. 1.098.889,-, varian oreo sebesar Rp. 1.056.624,-, varian capuccino sebesar Rp. 955.188,-, varian greentea sebesar Rp. 735.410,-, varian srikaya sebesar Rp. 642.427,-, varian nanas sebesar Rp. 481.821,-, varian melon sebesar Rp. 388.838,-, varian blueberry sebesar Rp. 371.932,-, varian banana milk sebesar Rp. 194.419,-, dan varian strawberry susu sebesar Rp. 101.436,- sehingga diperoleh margin kontribusi sebesar Rp. 16.852.000,- dengan rasio margin kontribusi sebesar 44%.

Adapun biaya tetap adalah sebesar Rp. 4.500.000,-, dengan alokasi biaya variabel pada produk varian coklat adalah sebesar Rp. 1.258.741,- alokasi untuk produk varian keju adalah Rp. 1.052.448,-, alokasi pada produk varian selai kacang adalah Rp. 405.594,-, varian tiramisu sebesar Rp. 272.727,-, selanjutnya untuk varian milo sebesar Rp. 263.986,-, varian goldenfil choco crunch sebesar Rp. 227.273,-, varian oreo sebesar Rp. 218.531,-, varian capuccino sebesar Rp. 197.552,-, varian greentea sebesar Rp. 152.098,-, varian srikaya sebesar Rp. 132.867,-, varian nanas sebesar Rp. 99.650,-, varian melon sebesar Rp. 80.420,-, varian blueberry sebesar Rp. 76.923,-, varian banana milk sebesar Rp. 40.210,-, dan varian strawberry susu sebesar Rp. 20.979,- sehingga laba bersih yang diperoleh adalah sebesar Rp. 12.352.000,-.

Break even point dalam rupiah adalah sebesar Rp. 10.310.052,-, dimana selama bulan Agustus sampai Oktober 2022 untuk varian coklat adalah sebesar Rp. 2.883.931,-, varian keju adalah Rp. 2.411.286,-, varian selai kacang adalah Rp. 929.267,-, varian tiramisu sebesar Rp. 624.852,-, selanjutnya untuk varian milo sebesar Rp. 604.824,-, varian goldenfil choco crunch sebesar Rp. 520.710,-, varian oreo sebesar Rp. 500.682,-, varian capuccino sebesar Rp. 452.617,-, varian greentea sebesar Rp. 348.475,-, varian srikaya sebesar Rp. 304.415,-, varian nanas sebesar Rp. 228.311,-, varian melon sebesar Rp. 184.251,-, varian blueberry sebesar Rp. 176.240,-, varian banana milk sebesar Rp. 92.126,-, dan varian strawberry susu sebesar Rp. 48.066,-.

Break even point dalam unit adalah sebesar 687 buah, dimana selama bulan Agustus

sampai Oktober 2022 untuk varian coklat adalah 192 buah, varian keju adalah 161 buah, varian selai kacang adalah 62 buah, varian tiramisu sebesar 42 buah, selanjutnya untuk varian milo sebesar 40 buah, varian goldenfil choco crunch 35 buah, varian oreo sebesar 33 buah, varian capuccino 30 buah, varian greentea 23 buah, varian srikaya sebesar 20 buah, varian nanas 15 buah, varian melon 12 buah, varian blueberry sebesar 12 buah, varian banana milk 6 buah, dan varian strawberry susu 3 buah.

Analisis *Break Even Point* sangat penting bagi suatu usaha dalam hal pengambilan keputusan untuk menarik atau mengembangkan produk tertentu, serta menjadi informasi bagi manajemen mengenai berapa unit atau Rupiah penjualan minimum yang harus dicapai di masa yang akan datang. Lebih jauh, analisis terhadap titik impas (*Break Even Point*) yang menunjukkan usaha berada pada kondisi tidak mendapatkan laba dan juga tidak mengalami rugi. Penjualan roti yang dilakukan selama bulan Agustus sampai dengan Oktober 2022 berada di atas titik impas (*Break Even Point*) baik dalam Rupiah maupun dalam unit produksi menunjukkan bahwa Usaha Doyan Roti Bakar Samarinda mampu menutupi seluruh biaya untuk mencapai titik impas dan memperoleh laba atas penjualan yang dilakukan. Berdasarkan hasil analisis, maka dapat disimpulkan bahwa **hipotesis diterima**.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta analisis dan pembuatan yang telah dilakukan, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Penjualan roti oleh Usaha Doyan Roti Bakar Samarinda selama bulan Agustus sampai dengan Oktober 2022, baik secara keseluruhan maupun untuk masing-masing varian produk roti berada di atas titik impas (*Break Even Point*) dalam Rupiah.
2. Penjualan roti oleh Usaha Doyan Roti Bakar Samarinda selama bulan Agustus sampai dengan Oktober 2022, baik secara keseluruhan maupun untuk masing-masing varian produk roti berada di atas titik impas (*Break Even Point*) dalam unit.

Saran

Saran yang dapat peneliti sampaikan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan adalah kepada Peneliti selanjutnya yang menggunakan penelitian yang sama pada UMKM disarankan untuk mencoba UMKM pada jenis usaha yang berbeda atau pada suatu perusahaan dan memperpanjang tahun periode pengamatan penelitian, sehingga data yang diolah lebih mewakili hasil dari *break even point*.

REFERENCES

- Arora, Meghna. 2009. *Financial Management*. First Edition. India: Krishna Prakashan Media (Pt) Ltd.
- Brigham, Eugene F. dan Houston Joel F. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Buku I. Edisi 11. Diterjemahkan Oleh: Ali Akbar Yulianto. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. 2017. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Kasmir. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Raja Grafindo Persada. Agustin,
- Muzdalifah. 2017. *Analisis Break Event Point Sebagai Alat Perencanaan Laba Pada D'Yummies Cake and Cookies Di Sungguminasa*. Repository Universitas Muhammadiyah Makassar, Online. https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/3643-Full_Text.pdf